

INCREASING VALUE CHARACTER STUDENTS CLASS V IN SOCIAL STUDY WITH APPLICATION OF COOPERATIVE TYPE STAD SDN KROBOKAN I SEMARANG

Arini Estiastuti, Sri Sulistyorini, Kurniana Bektiningsih

Primary School Teacher Education Department
Faculty of Education, Semarang State University, Indonesia
08156691732

ABSTRACT

The number of cases that exist in society such as corruption, student brawl, promiscuity, drugs, is a nation that must be addressed immediately. Thus it is necessary to develop the character of the nation in the social studies in the SD through facts, concepts, and generalizations. Based on the above issues it is important to plant as well as increase the value of the character as early as possible that is in elementary school students. The cultivation of values in IPS learning with the application of cooperative learning model of STAD type is expected to increase the character value in the students of SD V grade SDN Krobokan I Kota Semarang on IPS mapel (fact, concept, and generalization). The formulation of the problem whether the application of STAD type cooperative model can increase the value of the character in the V class student IEL map (fact, concept and generalization) students of class V SDN Krobokan I Semarang City? The purpose of applying STAD type cooperative model can increase the value of V class IPS student characters (fact, concept, and generalization) SDN Krobokan I Semarang City, so that student learning outcomes can increase. This research is a class action research of non-test data collection and test procedures. Non test with observation and test by using learning result test. Data analysis using descriptive statistics. The results obtained by the character value on the first cycle category is enough with score 17 and cycle II is very good category with a score of 30. While the learning outcomes in the cycle I completed 40% and in cycle II completeness 85%. The conclusion that the application of STAD type cooperative model can increase the value of V grade students of IPS SDN Krobokan I Semarang. It is recommended that elementary school teachers should use STAD type cooperative learning model to increase the value of character and student learning.

Keywords: *character value, social study, STAD*

PENINGKATAN NILAI KARAKTER SISWA KELAS V MAPEL IPS (FAKTA, KONSEP, GENERALISASI) DENGAN PENERAPAN KOOPERATIF TIPE STAD SDN KROBOKAN I SEMARANG

ABSTRAK

Banyaknya kasus yang ada dalam masyarakat seperti korupsi, tawuran pelajar, pergaulan bebas, narkoba, merupakan persoalan bangsa yang harus segera diatasi. Dengan demikian sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter bangsa dalam pembelajaran IPS di SD melalui fakta, konsep, dan generalisasi. Berdasarkan permasalahan di atas penting untuk penanaman sekaligus peningkatan nilai karakter sedini mungkin yaitu pada siswa sekolah dasar. Penanaman nilai pada pembelajaran IPS dengan penerapan model kooperatif learning tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan nilai karakter pada siswa SD kelas V SDN Krobokan I Kota Semarang pada mapel IPS (fakta, konsep, dan generalisasi). Rumusan masalah apakah penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan nilai karakter pada siswa kelas V mapel IPS (fakta, konsep dan generalisasi) siswa kelas V SDN Krobokan I Kota Semarang? Tujuannya penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan nilai karakter siswa kelas V mapel IPS (fakta, konsep, dan generalisasi) SDN Krobokan I Kota Semarang, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas prosedur pengumpulan data non tes dan tes. Non tes dengan observasi dan tesnya dengan menggunakan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan diskriptif statistik. Hasil penelitian yang diperoleh nilai karakter pada siklus I kategori cukup dengan skor 17 dan siklus II kategori sangat baik dengan skor 30. Sedangkan hasil belajar pada siklus I ketuntasannya 40% dan pada siklus II ketuntasannya 85%. Simpulan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan nilai karakter siswa kelas V mapel IPS SDN Krobokan I Semarang. Disarankan guru sekolah dasar hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan nilai karakter dan belajar siswa.

Kata kunci : nilai karakter, mapel IPS, STAD

PENDAHULUAN

Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembang-kan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdas-kan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab” Puskur (2010:2). Tujuan pendidikan menjadi dasar dalam pengembangan karakter bangsa yang dikembangkan melalui pembelajaran pada setiap mapel di kelas.

Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no.22 tahun 2006 tentang standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah memuat tentang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Berdasarkan permendiknas tersebut sangat jelas bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang berorientasi tidak hanya mengembangkan intelektual, tetapi juga nilai, sikap, dan keterampilan, dengan demikian tujuan pendidikan nasional tercapai.

Banyaknya kasus yang ada dalam masyarakat seperti korupsi, tawuran pelajar, pergaulan bebas, narkoba merupakan persoalan bangsa yang harus segera diatasi. Dengan demikian sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter bangsa dalam pembelajaran IPS di SD melalui fakta, konsep, dan generalisasi. Hal ini sejalan dengan Puskur(2010:12) bahwa proses pengembangan nilai – nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan

dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.

Nilai adalah sifat-sifat atau hal – hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai – nilai tersebut merupakan sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Berarti nilai memiliki bermacam makna yaitu mengandung nilai (artinya, berguna); merupakan nilai (artinya, baik atau benar atau indah); mempunyai nilai (artinya, merupakan obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat nilai tertentu); memberi nilai (artinya, menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai yang menggambarkan nilai tertentu). Berdasarkan nilai arti tersebut, maka nilai yang dimaksud adalah nilai karakter. Puji Hardati (2015: 54). Karakter dapat diartikan sebagai sikap pribadi yang stabil sebagai proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan, dan tindakan. Khan dalam Puji Hardati (2015:54).

Peningkatan nilai karakter pada siswa kelas V mapel IPS (fakta, konsep, dan generalisasi) pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Gagasan utama STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang heterogen guru menyampaikan materi, lalu mereka belajar dalam kelompok untuk memastikan siswa telah menguasai

materi. Selanjutnya siswa mengerjakan kuis secara individu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nani Haryani Harahap (2013). Upaya meningkatkan hasil belajar IPS dan membentuk karakter siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada SDN 06, 08, 09 Medan (Jurnal Tematik Vol.003 No.012 Desember 2013). Hasil penelitian bahwa (1) Pembentukan karakter siswa telah memenuhi persentase yang ditetapkan yaitu 91 %, (2) Nilai tes hasil belajar sebesar 95,45%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irsadiyah (2013). Penerapan strategi *Make decition* dalam pembelajaran tipe STAD pada materi pokok hidro karbon untuk membentuk karakter peduli siswa kelas X Journal of Chemical Education Vol.02 No.02 PP 75 – 80, May 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli dari 32 siswa selama mengikuti pelajaran adalah sebanyak 31,25%. Siswa dapat meningkatkan karakter pedulinya sebanyak 51,25%. Siswa dapat mempertahankan karakter pedulinya (stabil) sebanyak 21,87%. Siswa mengalami peningkatan sekali-gus penerapan (naik turun) dan sebanyak 15,63% siswa mengalami penurunan karakter pedulinya.

METODE

Rancangan penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif yang berdasarkan permasalahan yang muncul di lapangan. Prosedur dan langkah – langkah penelitian ini mengikuti prinsip – prinsip dasar

yang berlaku dalam penelitian tindakan. Desain penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yang merupakan proses daur ulang mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang. Dalam penelitian tindakan, kolaborasi, dan partisipasi merupakan prinsip pokok secara operasional antara guru, kepala sekolah, dan tim peneliti berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara yang dinilai paling efektif. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas secara optimal, maka dimungkinkan adanya tindakan yang berulang – ulang dalam beberapa siklus dengan revisi rancangan dan pelaksanaan tindakan hingga mencapai tujuan akhir atau memperoleh hasil yang memuaskan (Suyanto, 1997).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Krobokan I Semarang kelas V. Sebanyak satu kelas V mempunyai karakteristik dapat berpikir operasional konkret artinya berpikir atas dasar pengakuan konkret atau nyata, sehingga dapat menganalisis pembelajaran kontekstual yang dimulai dengan masalah yang dikaitkan pengalaman nyata siswa.

Proses Penelitian Siklus I

a. Tahap Persiapan

Pada tahap perencanaan ini semua anggota tim peneliti, mendiskusikan tentang materi, kegiatan pembelajaran serta alat evaluasi, sehingga tersusun suatu rencana pembelajaran penerapan model kooperatif tipe STAD penanaman nilai karakter pada fakta, konsep, dan generalisasi mapel IPS.

b. Tahap Tindakan

Tindakan diberikan pada semua siswa dalam satu kelas, tetapi pengamatan dikhususkan pada siswa yang terpilih sebagai subyek penelitian yaitu 3 siswa peringkat teratas, 3 siswa peringkat tengah, dan 3 siswa peringkat terbawah. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang dituangkan pada rencana pembelajaran yang telah dibuat bersama – sama antara anggota peneliti.

- c. Observasi selama pelaksanaan tindakan peneliti dan kepala sekolah mengamati jalannya proses belajar mengajar dipandu dengan instrumen aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pengetahuan sosial.
- d. Refleksi Semua anggota tim peneliti mendiskusikan apakah dengan tindakan yang dilakukan kemampuan memecahkan masalah siswa meningkat.

Proses Penelitian Siklus I dan II

Bila dalam kelas masih dirasakan hal-hal yang kurang pas dan yang direncanakan atau bahkan ada hambatan – hambatan maka perlu tindakan lanjutan untuk perbaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Implementasi Tindakan

- a. Tes awal
- b. Siswa dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP.

- d. Peneliti dan guru kelas lain mengamati jalannya KBM dan membuat catatan sesuai dengan instrument.
- e. Pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan dua jam pelajaran.
- f. Pada akhir putaran ketiga diberi tes akhir.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh tiga pengamat. Seorang pengamat mengamati tiga kelompok. Alat yang digunakan yaitu lembar pengamatan berupa instrument pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Peneliti menggunakan pedoman pengamatan dan catatan di lapangan.

Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan, hal ini didasarkan bahwa dalam refleksi guru bersama peneliti akan mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh berupa temuan efektivitas dari pelaksanaan tindakan dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan, selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang. Jadi kegiatan refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengetahui ke-kurangan dan keberhasilan dari suatu perencanaan dan mendiskusikan bagaimana mengatasi permasalahan – permasalahan

yang muncul sesuai dengan masalah di lapangan.

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang dibutuhkan yaitu menggunakan metode sebagai berikut:

1. **Observasi**
Observasi dilakukan untuk mencari data sikap siswa yang senantiasa bersyukur. Aktifitas siswa dalam pembelajaran (kerjasama kelompok), menghargai, peduli, tanggung jawab, disiplin, bersahabat, dan toleransi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan.
2. **Wawancara**
Wawancara dilakukan dengan maksud untuk menggali data mengenai alasan – alasan atau pendapat secara lebih mendalam selain yang dituliskan pada jawaban mereka. Selama kegiatan wawancara, peneliti berama pengamat membuat catatan – catatan mengenai aktivitas siswa ketika menjawab pertanyaan. Wawancara dilaksanakan pada setiap akhir tindakan sebagai umpan balik terhadap tindakan yang telah dilakukan.
3. **Catatan Lapangan**
Catatan lapangan meliputi catatan tentang kegiatan peneliti selama pembelajaran dan kegiatan mahasiswa sebagai subjek penelitian.

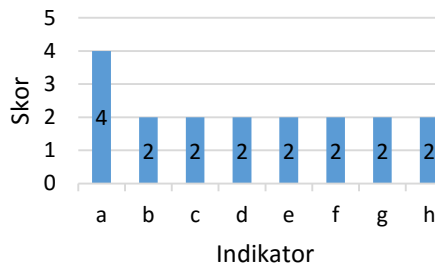
Catatan ini memuat catatan obyektif maupun hasil tafsiran peneliti selama proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada setiap tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. **Perencanaan Siklus I**
Peneliti bersama guru kelas dan tim kolaborasi mendiskusikan perangkat pembelajaran, persiapan media, dan instrumen pengamatan untuk pelaksanaan pembelajaran IPS materi “Menceritakan Tokoh – Tokoh Sejarah pada Masa Hindu – Budha”.
2. **Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2016 dengan materi “Menceritakan Tokoh – Tokoh Sejarah pada Masa Hindu–Budha” dengan modul pembelajaran koo-peratif tipe STAD pada siswa ke-las V SDN I Krobokan Semarang yang berjumlah 33 siswa dengan alokasi waktu 2x35 menit dilaksa-nakan mulai pukul 09.15 – 10.30 .
3. **Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**
Nilai Karakter Siklus I
Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan tim kolaborasi guru SDN I Krobokan Semarang. Kegiatan yang diamati adalah nilai karakter siswa pada saat pembelajaran kelas. Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran. Berdasarkan hasil

pengamatan pada siklus I, nilai karakter siswa dalam pembelajaran IPS dengan model STAD diperoleh skor 17 kategori cukup.



Grafik

Nilai Karakter Siswa

Keterangan:

- a = religius
- b = toleransi
- c = disiplin
- d = kerja keras
- e = menghargai prestasi
- f = bersahabat
- g = peduli sosial
- h = tanggung jawab

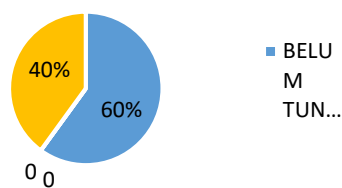
Hasil observasi nilai karakter pada grafik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada aspek religius diperoleh skor 4. Siswa memperlihatkan sikap selalu bersyukur dengan berdoa pada setiap awal kegiatan, selalu mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.
- b. Toleransi
Pada aspek toleransi diperoleh skor 2. Siswa masih belum dapat menerima perbedaan pendapat, tidak mengganggu teman saat beribadah, dan tetap mau bertegur sapa walaupun pendapatnya berdeda.

- c. Disiplin
Pada aspek disiplin diperoleh skor 2. Hal ini siswa saling berpindah – pindah tempat dan terkadang melanggar tata tertib sekolah salah satunya membawa Hp. Sedangkan tata tertib sekolah tidak diperbolehkan membawa Hp.
- d. Kerja keras
Pada aspek kerja keras diperoleh skor 2. Tugas yang diberikan guru dikerjakan dengan semauanya dan siswa malas mencari referensi lain.
- e. Menghargai prestasi
Pada aspek menghargai prestasi diperoleh skor 2. Kurang menghargai kerja keras, orang tua yang berupaya keras untuk menjadikan anak – anaknya dapat memperoleh pendidikan.
- f. Bersahabat
Pada aspek bersahabat diperoleh skor 2. Kurang/tidak dapat memperhatikan teman pada saat presentasi.
- g. Peduli sosial
Pada aspek peduli sosial diperoleh skor 2. Kurang peduli terhadap lingkungan seperti kalau meminjam alat tulis pada teman lupa mengembalikannya.
- h. Tanggung jawab
Pada aspek tanggung jawab diperoleh skor 2. Siswa belum bersungguh – sungguh dalam mengerjakan tugas. Mengumpulkan tugas masih belum tepat waktu.

Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ketuntasan mencapai 40% yang belum tuntas mencapai 60% dari siswa 33 yang sudah tuntas 14 siswa yang mencapai nilai KKM 70 dan 19 siswa belum mencapai nilai KKM = 70. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik
Hasil Belajar Siswa

4. Refleksi

Siklus I memperoleh data nilai karakter siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan modul STAD yang hasil modul peneliti bersama guru kelas dan tim kolaborasi melakukan refleksi sebagai berikut:

- Dalam aspek kedisiplinan guru tegas terhadap siswa yang sering berpindah-pindah tempat dan siswa yang membawa Hp di kelas.
- Aspek kerja keras dan tanggung jawab guru memberikan pendidikan bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan ramai dengan memberikan tugas serta dikumpulkan dengan tepat waktu dan guru juga menyediakan buku bacaan di kelas sebagai sumber belajar.
- Aspek menghargai prestasi guru perlu memberikan

contoh – contoh dalam tokoh sejarah yang dengan kerja kerasnya mampu mencapai prestasi yang gemilang.

- Aspek bersahabat, peduli sosial, toleransi pada saat sebelum berdiskusi guru menyampaikan nasihat untuk saling menghargai satu sama lainnya. Hal itu dilakukan supaya diskusi berjalan dengan baik.

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Peneliti bersama guru kelas V dan dan tim kolaborasi membahas kekurangan kekurangan atau hasil refleksi pada siklus I untuk diimplementasikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, menyiapkan perangkat pembelajaran, persiapan media, dan instrumen pengamatan.

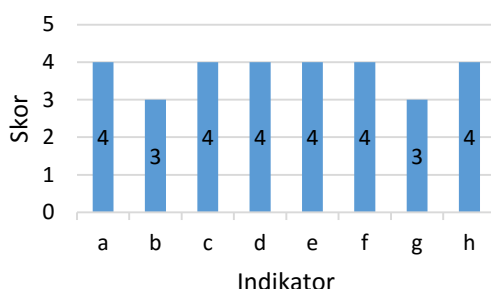
2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 September 2016 dengan materi “Menceritakan Tokoh – Tokoh Sejarah Pada Masa Islam” pada siswa kelas V SDN Krobokan 1 Semarang yang berjumlah 35 siswa. Alokasi waktu 2 x 35 menit yang dimulai pukul 09.15 – 10.30 WIB.

3. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Nilai Karakter Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II observasi dilaksanakan oleh peneliti dan tim kolaborasi guru SDN Krobokan I Semarang. Sehingga kegiatan yang diamati

adalah nilai karakter siswa pada saat pembelajaran di kelas.



Grafik

Nilai Karakter Siswa

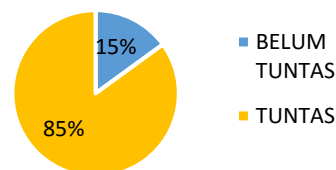
Keterangan:

- a = religius
- b = toleransi
- c = disiplin
- d = kerja keras
- e = menghargai prestasi
- f = bersahabat
- g = peduli sosial
- h = tanggung jawab

Hasil observasi nilai karakter diperoleh kategori sangat baik yaitu skor 30. Indikator religius, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, bersahabat, dan tanggung jawab sudah mencapai skor 4. Sedangkan indikator toleransi dan peduli sosial mendapatkan skor 3.

Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ketuntasan mencapai 85% yang belum tuntas mencapai 15% dari siswa 33 yang sudah tuntas 28 siswa yang mencapai nilai KKM 70 dan 5 siswa belum mencapai nilai KKM = 70.



Grafik
Hasil Belajar Siswa

4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II data yang diperoleh untuk nilai karakter skor 30 kategori sangat baik dan nilai hasil belajar tercapai ketuntasan belajar 85%. Siswa yang sudah tuntas sebanyak 28 dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5, berarti pelaksanaan tindakan pada pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe STAD cukup dilakukan dua (2) siklus, karena nilai karakter sudah mencapai sangat bagus dan hasil belajar sudah mencapai ketuntasan 85%.

Nilai Karakter

Aspek religius siswa sudah sangat bagus dengan skor 4 karena setiap pembelajaran guru senantiasa melakukan untuk selalu berdoa pada setiap awal pembelajaran dan selalu memberikan contoh sikap bersyukur atas hasil yang telah dicapai. Pada aspek kerja keras, tanggung jawab, menghargai prestasi, bersahabat, peduli sosial, toleransi, dan disiplin skor masih dua (2). Hal ini seharusnya dalam pembelajaran guru harus tegas dalam menegakkan tata tertib sekolah, memberikan reward bagi siswa yang selalu melakukan sikap yang bagus.

Guru juga memberikan contoh – contoh dalam tokoh – tokoh sejarah perjuangan kerja keras untuk mencapai prestasi gemilang. Sejalan dengan pendapat (Puskur, 2010: 8-10).

Hasil Belajar

Hasil belajar pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Krobokan I Semarang materi “Tokoh – Tokoh Sejarah pada Masa Islam” dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah mencapai ketuntasan sebesar 85%. Dalam pembelajaran siswa berbagi tugas, memberikan sumbang saran, dan guru menggunakan media yang menarik yaitu dengan gambar – gambar tokoh sejarah pada masa Islam. Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan pendapat Piaget pada teori belajar kognitivisme (dalam Slavin, 2000).

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD sebelum penerapan ketuntasan belajar 15% dan nilai karakter siswa rendah, dengan penerapan model kooperatif tipe STAD nilai karakter pada siklus I kategori cukup dengan skor 17 dan siklus II kategori sangat baik dengan skor 30. Sedangkan hasil belajar pada siklus I ketuntasannya 40% dan pada siklus II ketuntasannya 85%.

Saran

Disarankan kepada guru sekolah dasar hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD untuk mengembangkan nilai karakter pada siswa dan dengan model kooperatif tipe STAD dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas
- Hardati Puji, Dewi Lies Noor Setyowati, Saratri Wilonoyudho, Nana Kariada Tri Martuti, Asep Purwo Yudi Utomo. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: Magnum Pustaka Utama.
- Hariani Harahap, Nani. 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dan Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada SDN 06,08,09 Medan. *Jurnal Tematik*. Vol. 003: No.12 Hal 1
- Hidayati, Mujinem, Senen A. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan

Arini

- Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Irsyadiyah. 2013. Penerapan Strategi Make Decision dalam pembelajaran tipe STAD pada materi pokok hidrokarbon untuk membentuk karakter peduli siswa kelas X. *Journal of Chemical Education*. Vol. 02: No. 02 Hal.75
- Kunandar. 2014. *Penelitian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurhalim, K. 2000. *Prosedur Pelaksanaan PTK*. Makalah disajikan pada Pengembangan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Tenaga Kependidikan Baik Dosen Maupun Guru di Jawa Tengah. Semarang: Lembaga Penelitian UNNES
- Samlawi, Fakhri, dkk. 2004. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. Terjemahan.
- Suprijono Agus. 2012. *Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhanaji, dan Wasipodo Tjipto Subroto. 2003. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Insan Cendikia.